

PENGARUH MULTIPLE LARGE SHAREHOLDER, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS & PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DI INDUSTRI PERBANKAN Indonesia

Rifqah Lathifah Oktavia

Indonesia Banking School
thifahnajib@gmail.com

Taufiq Hidayat

Indonesia Banking School
taufiq.hidayat@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of Multiple Large Shareholder, Institutional Ownership, Profitability & Company Growth on Earnings Management in the Indonesian Banking Industry. This study uses data from Indonesian banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The hypothesis in this study was tested with descriptive statistics and using multiple linear regression method. The results of this study prove that Multiple Large Shareholder and Profitability have a negative effect on Earnings Management, Institutional Ownership and Company Growth have no effect on Earnings Management.

Keywords: *Multiple Large Shareholder, Institutional Ownership, Profitability, Company Growth, Earnings Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Multiple Large Shareholder, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas & Pertumbuhan Perusahaan pada Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Studi ini menggunakan data Perusahaan Perbankan Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan statistik deskriptif dan menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Multiple Large Shareholder dan Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Multiple Large Shareholder, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Manajemen Laba.

*) Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

Penelitian (Zhao et al., 2020) menyatakan industri perbankan merupakan salah satu sektor keuangan yang berperan penting karena mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara untuk berkembang. Selain menjadi pihak peminjam dan penghimpun dana masyarakat, bank juga berfungsi dalam memenuhi berbagai kegiatan transaksi keuangan. Penghimpunan dana bank dilakukan melalui dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan deposito (Sparta, 2017). Keberadaan bank memiliki peranan penting sama dengan kolaborator dalam setiap proses transaksi keuangan (Hidayat, 2016).

Dengan adanya pandemi covid-19 mengakibatkan sektor perbankan tidak mampu secara leluasa untuk menyalurkan kredit dikarenakan semakin tinggi risiko gagal bayar yang dilakukan kreditur sebab sebagian masyarakat baik pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami pendapatan selama pandemi covid-19 berlangsung. Dampak covid-19 mempengaruhi kinerja bank, namun bank diwajibkan berkontribusi pada performa kinerja yang unggul sebab pentingnya kedudukan bank dalam melaksanakan fungsi intermediasi dari berbagai sektor industri.

Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan telah terjadi peningkatan risiko kredit golongan 2 dan 3 pada sektor perbankan pada Maret 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Selama pandemi covid-19 tingginya risiko kredit, bersamaan dengan penurunan permodalan dan dana pihak ketiga (DPK) berpotensi memunculkan risiko likuiditas untuk sektor perbankan terutama perbankan yang core bisnisnya adalah penyaluran kredit seperti bank perkreditan (Seto & Septianto, 2021). Ternyata tekanan pada perbankan selama masa pandemi ini masih dapat dikendalikan, terlihat dari jumlah rata-rata Bank Perkreditan Rakyat yang ditutup cenderung sama sejak tahun 2005 hingga 2021 berkisar enam hingga delapan BPR. Hal ini salah satunya merupakan output dari kebijakan OJK mengenai loan restructuring bagi mereka yang terdampak pandemi (Hidayat et al, 2022).

Manajemen Laba merupakan fenomena global dalam pelaporan keuangan, di mana proses manajemen bisnis mengintervensi laporan keuangan yang disebabkan oleh tekanan dari lingkungan internal dan eksternal untuk menunjukkan keadaan kinerja keuangan yang diinginkan dan bukan yang sebenarnya (Siekelova et al, 2021).

Fenomena terkait laba pada perusahaan perbankan ditemukan pada kasus terbaru pada PT Bank Bukopin Tbk, dalam laporan keuangan Bukopin 2017 terbit Maret 2018. Pada CNBC Indonesia PT Bank Bukopin Tbk diketahui telah merevisi laporan keuangan konsolidasi. Revisi signifikan terdapat pada pendapatan provisi dan komisi yang sebelumnya ditulis Rp 1,06 triliun diganti menjadi Rp 317,88 miliar yang berdampak pada turunnya pendapatan lebih dari Rp 743 miliar (Banjarnahor, 2018; Sparta & Trinova, 2019).

Manajemen yang ingin mengambil keuntungan pribadi dari kesempatan yang ada cenderung memiliki sifat oportunistik terhadap perusahaan yang dikelolanya, yang dapat menjadi salah satu hambatan untuk keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Jamil, 2019). Asimetri informasi dapat menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen dengan memanfaatkan peran pengelola perusahaan, dibandingkan informasi yang dimiliki shareholder (Simplice, 2016). Presentase Multiple Large Shareholder yang besar memiliki peluang lebih dekat untuk mengawasi tata kelola perusahaan, yang dipantau langsung oleh shareholder untuk mengurangi sifat oportunistik manajemen untuk perusahaan itu sendiri.

Kepemilikan institusional memainkan peran besar dalam memantau manajer dan mengurangi keterlibatan mereka dalam manajemen laba dan dapat digunakan sebagai cara tata kelola yang baik untuk tingkat partisipasi mereka akan mengarah pada pengurangan biaya agensi (Andrei Shleifer & Vishny, 1997).

Variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas dengan efektivitas dari perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aset yang dimiliki merupakan tolak ukur bagi perusahaan kinerja dan juga dapat memotivasi tindakan manajemen laba di perusahaan. Pengelolaan sumberdaya perusahaan merupakan tanggung jawab strategis jajaran direksi (Kirana & Novita, 2021). Mengenai manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah, pada umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik (Herlina Harahap, 2021).

Laju pertumbuhan perusahaan dapat menjadi salah satu aspek manajer dalam menginvestasikan pendapatan setelah pajak juga mengharapkan kinerja yang baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Pemegang saham berharap untuk mendapatkan dividen dalam jumlah besar, tetapi perusahaan memiliki pertimbangan lain karena perusahaan harus memikirkan kelangsungan

hidup dan pertumbuhan perusahaan di masa depan (Charitou dan Vafeas, 1998).

Dalam penelitian (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan anggota-anggota di perusahaan termasuk dalam teori keagenan mempunyai hubungan yang kontraktual, ikatan agensi terjalin pada saat satu orang ataupun lebih (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk membagikan sesuatu jasa serta setelah itu mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya sampel dan variabel yang digunakan terbatas, dengan hanya menggunakan periode yang relatif singkat lalu sampel terdahulu menggunakan sektor manufaktur. Pada penelitian ini akan mengkaji sektor perbankan, dimana industri bank mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Pengumpulan data pada studi sampel akan diambil dari bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016- 2020.

Dalam penelitian ini, memotivasi penulis untuk melihat untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Multiple Large Shareholder, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas & Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada sektor perbankan".

2. LANDASAN TEORI

Agency Theory

Hubungan keagenan merupakan kontrak manajemen dengan stakeholder (principal). Dua pihak yang terikat dalam perjanjian yang mana menerangkan hak dan kewajiban masing- masing pihak. Dengan menggunakan istilah "Struktur Kepemilikan" daripada "Struktur Modal" untuk menekankan bahwa variabel penting harus ditentukan bukan hanya jumlah relatif utang dan modal, tetapi juga ekuitas yang dipegang oleh direktur (Jensen & Meckling, 1976).

Positive Accounting Theory

Tujuannya Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan proses akuntansi dari awal hingga saat ini dan bagaimana informasi akuntansi disajikan sehingga dapat dikomunikasikan kepada pihak lain di dalam perusahaan.

Manajemen Laba

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen pendapatan sebagai tindakan sadar untuk mengubah kualifikasi eksternal dengan tujuan mencapai kepentingan pribadi manajer. Namun, interpretasi ahli yang paling umum digunakan oleh para peneliti di lapangan adalah bahwa manajemen pendapatan didefinisikan sebagai menyesatkan pengguna mengenai situasi ekonomi aktual perusahaan atau mempengaruhi kontrak yang dimaksud. Ini adalah manipulasi laporan keuangan perusahaan oleh manajemen. untuk tujuan dari Laporan dapat mendukung pendanaan (Healy dan Wahlen, 1999:368).

Multiple Large Shareholder

Multiple Large Shareholders (MLS) merupakan sekelompok pemegang saham mayoritas dalam suatu perusahaan (misalnya kepemilikan saham lebih besar dari 10%). Beberapa pemegang saham mayoritas dapat bertindak sebagai pemegang saham pengendali atau mayoritas atau disebut Non-Controlling Large Shareholders (NCLS). MLS diyakini berperan sebagai dewan pengawas untuk mengurangi konflik diantara para pemegang saham, sehingga diharapkan dapat membuat keputusan yang tepat terkait masa depan perusahaan dan tidak merugikan pemegang saham minoritas.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah sejumlah saham yang tersedia untuk dimiliki oleh reksadana atau dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana swasta, yayasan atau lembaga besar lainnya atas nama orang lain (Kennelly 2000).

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) Return on Assets (ROA) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penggunaan seluruh aktiva perusahaan. Penilaian dalam kinerja bank dalam menghasilkan laba yang dihitung melalui laba sebelum pajak terhadap rata-rata dari total asset. Semakin besar persentase ROA, maka semakin baik kondisi penggunaan aktivitya dan semakin besar pula keuntungan yang didapatkan (Kamil, 2018).

Pertumbuhan Perusahaan

Myers (1977) menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dampak penjualan telah menjadi perhatian banyak bisnis karena pertumbuhan lembaga keuangan yang stabil dan kuat sebelum krisis keuangan pecah dan sistem manajemen keuangan dianggap gagal menyelesaikan masalah. Peningkatan pertumbuhan asset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Multiple Large Shareholder dan Manajemen Laba

Penelitian Zwiebel (1995) menunjukkan bahwa keberadaan multiple large shareholder rentan untuk saling bersekongkol (cahoots) satu sama lain dalam mendapatkan pembagian keuntungan pribadi, sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan. Namun MLS juga dapat memberikan pengawasan terhadap pemegang saham mayoritas sehingga membatasi ruang untuk melakukan tindakan untuk kepentingan pribadi. Hal ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh (Alzoubi, 2016) menyatakan struktur kepemilikan mampu mengurangi tindakan oportunistik manajemen.

H1: Multiple Large Shareholder berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan Institusional memiliki kepemilikan saham yang besar akan memiliki insentif powerfull untuk mendapat informasi, mengawasi dan mendorong kinerja manajemen lebih baik. Jika kepemilikan saham relatif rendah, maka investor hanya mempunyai sedikit peran (Chung et al, 2011). Semakin besar kepemilikan institusional suatu perusahaan, semakin besar jumlah saham yang dimiliki institusi tersebut, yang membantu mengurangi perilaku manajemen oportunistik. (Widiatmoko et al., 2020).

Dalam penelitian (Lemma et al., 2018), (Gede et al., 2014), (Rahmawati & Fajri, 2021) dan (Herlina Harahap, 2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka uji hipotesis sebagai berikut:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan (Fandriani & Tunjung, 2019) dan (Agustia & Suryani, 2018) yang menyatakan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh dalam praktik manajemen laba, besar kecilnya tingkat profitabilitas tidak akan berdampak pada keinginan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Namun hasil penelitian oleh (Zakia et al., 2019) & (Febria, 2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba sebab bertambah tingginya profitabilitas perusahaan maka perusahaan berpeluang semakin besar untuk melakukan manajemen laba, kondisi tersebut dilakukan agar kinerja suatu perusahaan terlihat lebih baik yang mengakibatkan manajer mendapatkan bonus yang lebih besar.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan Perusahaan dan Manajemen Laba

Growth merupakan tolak ukur adanya peningkatan dari tahun ke tahun, jika tingkat penjualan dan laba meningkat di setiap periode, pembiayaan utang dengan biaya tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan stakeholder. Tingkat fluktuasi profitabilitas berdampak terhadap kepercayaan investor karena hal itu menjadi pertimbangan investor dalam memprediksi laba dan tingkat risiko investasinya. manajemen akan mempunyai motivasi dalam mempraktikkan aktivitas perataan laba yang pada akhirnya laba yang dilaporkan cenderung tidak memiliki fluktuasi yang tinggi sehingga kepercayaan investor akan tetap terjaga.

Penelitian (Anindya & Yuyetta, 2020), (Zakia et al., 2019), (Astari & Suryawana, 2017) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan penelitian lain (Fionita & Fitra, 2021) & (Wibowo & Herawaty, 2019) menyatakan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh dalam praktik manajemen laba, perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan akan menunjukkan bahwa juga mempunyai kesempatan yang lebih tinggi untuk mengelola labanya.

H4: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini perusahaan perbankan merupakan objek, bank yang terdaftar dan aktif dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan pada penelitian ini selama jangka waktu 5 tahun, laporan keuangan tahunan tahun 2016 sampai dengan 2020 dan data yang digunakan bersumber pada situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba dan variabel independen adalah Multiple Large Shareholder, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan.

Variabel	Penilaian	Sumber
Multiple Large Shareholder (X1)	$\frac{\text{Jumlah saham} = \text{Jumlah saham yang menguasai (min 3\%)}}{\text{total saham beredar}}$	(Maury, 2005)
	$\frac{\text{Persentase saham} = \text{Jumlah persentase saham}}{\text{Total Ekuitas}}$	
Kepemilikan Institusional (X2)	$\frac{\text{Kepemilikan Institusional} = \text{Jumlah saham institusi } x}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ 100%	(Damayanti & Suartana, 2014)
Profitabilitas (X3)	ROA $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$	(Effendi & Rahmadanti, 2021)
Pertumbuhan Perusahaan (X4)	$\frac{AG = (\text{Assets of this period} - \text{Assets of the previous period})}{\text{Assts of the previous period}}$	(Priyanto, 2017)
Manajemen Laba (Y)	$ALL_{it} = X_0 + X_1CO_{it} + X_2LOAN_{it} + X_3NPA_{it} + X_4CNPA_{it} + 1 + \varepsilon_{it}$	(Beaver & Engel, 1996)
	<ul style="list-style-type: none"> • ALL: Allowances for loan losses • CO : net charge offs • LOAN: loan outstanding • NPA: non performing asset • CNPA: perubahan NPA dari periode t+1 sampai periode t 	
Ukuran Perusahaan (K)	Firm Size = Ln(TA)	(Rahmawati & Fajri, 2021)

Model regresi linier ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan sebuah variabel terikat (Y) dengan tambahan beberapa variabel kontrol dalam penelitian ini. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$EM_{it} = \beta_0 + \beta_1MLS_{it} + \beta_2KI_{it} + \beta_3P_{it} + \beta_4PP_{it} + \beta_5SZ_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

β_0 : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Regresi

MLS : Multiple Large Shareholder

IO : Kepemilikan Institusional
 ROA : Profitabilitas
 GROWTH : Pertumbuhan Perusahaan
 ε : Error

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan deskripsi karakteristik setiap variabel dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini

	Mean	Median	Max	Min	Std.Dev	Obsv
EM	1.0100000	-7.4800000	1.5200000	-5.7700000	1.1200000	146
MLS	0.0000037	0.0000194	0.000692	0.000000000997	0.00000803	146
IO	78.08407	82.94000	100.0000	17.55000	19.78174	146
ROA	0.366621	0.600000	3.900000	-11.15000	2.386773	146
G	10.67890	8.170000	114.5400	-34.09000	18.18851	146
SIZE	6.670000	1.780000	8.6600000	2.31000	1.3300000	146

Variabel dependen yang digunakan dalam regresi penelitian adalah Manajemen Laba (Earnings Management). Nilai mean pada perusahaan Perbankan di Indonesia sebesar 1.0100000 dan nilai standar deviasi pada penelitian sebesar 1.1200000, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil standard deviasi yang menunjukkan bahwa data Manajemen Laba terdapat data heterogen atau berpotensi menyebabkan bias. Nilai minimum yang dihasilkan variabel sebesar -5.7700000 tercatat pada BRI Agro di tahun 2019. Nilai maximum pada model persamaan penelitian ini adalah 1.5200000 yang tercatat pada perusahaan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017.

Variabel independan yang pertama Multiple Large Shareholder (MLS) yang diukur menggunakan presentase kepemilikan. Nilai mean Multiple Large Shareholder sebesar 0.0000037 dan nilai standar deviasi sebesar 0.00000803, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil standard deviasi yang menunjukkan bahwa data Multiple Large Shareholder terdapat data heterogen atau berpotensi menyebabkan bias. Nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0.000000000997 tercatat pada China Construction Bank Indonesia tahun 2020. Nilai Maximum pada model persamaan penelitian ini adalah 0.000692 yang tercatat pada perusahaan Bank Artos Indonesia pada tahun 2017.

Variabel Independen yang kedua Kepemilikan Institusional (IO) yang diukur menggunakan presentase kepemilikan. Nilai mean sebesar 78.08407 dan nilai standar deviasi sebesar 19.78174, maka dapat dikatan bahwa data Kepemilikan Manajerial tidak terdapat data heterogen atau tidak berpotensi bias. Nilai minimum variabel ini adalah 17.55000 pada perusahaan China Construction Bank Indonesia tahun 2020, sedangkan untuk nilai maximum sebesar 100.0000 pada perusahaan Bank Syariah Indonesia pada tahun 2017 dan Bank Bisnis Internasional pada tahun 2018.

Variabel Independen yang ketiga adalah Profitabilitas (ROA) yang diukur menggunakan jumlah Return On Assets. Nilai mean Profitabilitas sebesar 0.366621 dan nilai standar deviasi sebesar 2.386773, menunjukkan bahwa data Profitabilitas terdapat data heterogen atau berpotensi menyebabkan bias. Nilai minimum variabel adalah -11.15000 pada perusahaan Bank of India Indonesia tahun 2016 dan nilai maximum variabel sebesar 3.900000 pada perusahaan Mestika Dharma tahun 2017.

Variabel Independen yang keempat adalah Pertumbuhan Perusahaan (Growth) yang diukur menggunakan presentase pertumbuhan asset perusahaan. Nilai mean Growth sebesar 10.67890 dan nilai standar deviasi sebesar 18.18851, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil standard deviasi yang menunjukkan bahwa data Pertumbuhan perusahaan terdapat data heterogen atau berpotensi menyebabkan bias. Nilai minimum variabel adalah -34.09000 pada perusahaan Bank Pembangunan Daerah Banten tahun 2020 dan nilai maximum variabel sebesar 114.5400 pada perusahaan Oke Indonesia tahun 2016

Analisis Data Panel

Dalam menggunakan data panel, diharuskan memilih model data panel terbaik atau fit yang akan digunakan dalam penelitian ini. Analisis data panel guna mengetahui model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Setelah melakukan ketiga pengujian, dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi menggunakan model Common effect Model.

Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan guna menguji ketepatan model regresi pada penelitian yang menggunakan sumber data sekunder. Model persamaan regresi pada penelitian ini telah terbebas dari masalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas & uji multikolinearitas, namun terkena uji heteroskedastisitas tetapi dalam penelitian Gujarati et al. (2010) Apabila model terbaik yang terpilih dalam penelitian adalah Random Effect Model maka uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan. Hal ini dapat disimpulkan karena pada Random Effect Model telah diterapkan dalam uji ini menggunakan metode Generalized Least Square

Model persamaan regresi berganda adalah model yang memiliki variabel independen lebih dari satu yang mempengaruhi variabel dependen (Gujarati & Porter, 2015). Berikut analisis persamaan regresi dalam penelitian ini:

Variable	Pred	Coeff	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C		1.550000000	1.680000	9.208391	0.0000
MLS	-	-3.360000000	8.620000	-3.895609	0.0002
IO	+	2.7700000	3.51000	0.791573	0.4300
ROA	-	-1.1100000	2.850000	-3.913285	0.0001
GROWTH	+	-1.90000	3.2600000000	-5.83E-06	1.0000
SIZE	+	-5.3700000	5.410000	-9.923145	0.0000

Multiple Large Shareholder berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi dapat dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas statistik t variabel interaksi antara Multiple Large Shareholder terhadap Manajemen Laba sebesar -3.360000000 dan 0.0002. Nilai Probabilitas lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan variabel MLS berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Maka berdasarkan tabel penelitian ini berpengaruh negatif antara multiple large shareholder terhadap manajemen laba. Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa hasil sejalan dengan pengembangan hipotesis penulis, dimana hal tersebut di dukung oleh penelitian Mardianto (2020) dimana dalam penelitiannya semakin tinggi kosentrasi kepemilikan yang memungkinkan dapat memanipulasi laporan keuangan yang semakin rendah. Dalam penelitian Agustin & Widiatmoko (2022), Amalia & Didik (2017) dan Aminah & Zulaikha (2019) semakin tinggi tingkat kosentrasi kepemilikan membuat dominasi kepemilikan saham oleh pihak tertentu akan mengurangi manajemen laba sebab peran pemegang saham sebagai pengawas.

Selain itu, Struktur multiple large shareholder dianggap mampu mengurangi tekanan pemegang saham mayoritas kepada manajemen untuk melakukan manajemen laba yang memberikan kerugian kepada pemegang saham minoritas. Hal ini dikarenakan melalui mekanisme multiple large shareholder membuat pemegang saham terbesar kedua memberikan pengawasan terhadap pemegang saham mayoritas sehingga membatasi ruang untuk melakukan tindakan oportunistik.

Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel hasil uji regresi dapat dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas statistik t variabel interaksi antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba sebesar 2.7700000 dan 0.4300. Nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba maka berdasarkan tabel penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa hasil tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis penulis. Hasil uji di dukung oleh penelitian Lestari & Murtanto (2017) pemegang saham institusional lebih memfokuskan pada laba jangka pendek, sejalan dengan penelitian Almalita (2017) kepemilikan institusi lebih berfokus melihat current ratio perusahaan. Felicya & Sutrisno (2020)

pemilik saham institusional tidak semua memiliki kapabilitas untuk mengolah laporan yang memadai, maka dari itu kepemilikan institusional tidak dapat menentukan manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Menurut Cahyaningtyas, (2018) tingkat kepemilikan Institusional yang dominan bisa meminimalisir praktik manajemen laba sehingga dapat mengawasi pihak manajemen untuk mengurangi motivasi manajer untuk memanipulasi data.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel hasil uji regresi dapat dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas statistik t variabel interaksi antara Profitabilitas terhadap Manajemen Laba sebesar -1.1100000 dan 0.0001. Nilai Probabilitas lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

Maka berdasarkan tabel penelitian ini menemukan hasil uji berpengaruh negatif yang terjadi pada profitabilitas terhadap manajemen laba. Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa hasil tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis penulis. Dalam hasil ini di dukung oleh penelitian Agustia & Suryani, (2018) dan Fandriani & Tunjung, (2019) profitabilitas tidak berpengaruh sebab beberapa perusahaan melakukan manajemen laba apabila tingkat profitabilitas pada angka tertentu dan banyak perusahaan lain yang tidak melakukan manajemen laba walaupun tingkat profitabilitas mengalami penurunan atau peningkatan. enelitian (Aprina & Khairunnisa, 2015) menunjukkan bahwa ketika profitabilitas rendah manajemen khawatir akan adanya pergantian manajemen, karena dianggap kinerja manajemen yang kurang optimal. Sehingga praktik manajemen laba pun dilakukan agar kinerja manajemen akan dinilai bagus oleh masyarakat dan stakeholder.

Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan tabel hasil uji regresi dapat dilihat bahwa koefisien regresi dan nilai probabilitas statistik t variabel interaksi antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba sebesar -1.90000 dan 1.0000. Nilai Probabilitas lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Maka berdasarkan tabel penelitian ini menemukan bahwa hasil uji pada pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa hasil tidak sejalan dengan pengembangan hipotesis penulis.

Hasil ini di dukung oleh beberapa penelitian Erviananda et al. (2021) dimana dalam penelitiannya ditemukan adanya pengaruh negatif pada pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Astari & Suryawama (2017) dimana dalam hasil penelitiannya sejalan dengan penelitian ini dimana ditemukan adanya pengaruh negatif pertumbuhan aset terhadap manajemen laba dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan aset tidak akan mempengaruhi Manajemen Laba. Dalam penelitian Erviananda et al. (2021) menemukan adanya korelasi negatif yang terjadi pada growth terhadap manajemen laba dimana hal ini terjadi karena perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi akan menunjukkan bahwa juga mempunyai kesempatan yang lebih tinggi untuk mengelola labanya.

Selain itu, hasil ini juga serupa dengan dalam penelitian Yunietha & Palupi (2017) menemukan bahwa growth berpengaruh negatif dimana dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin besar pertumbuhan suatu perusahaan maka kemungkinan praktik manajemen laba semakin kecil. Apabila perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, manajemen perusahaan tidak perlu melakukan tindak manajemen laba untuk mendapatkan bonus yang lebih besar karena semakin tinggi pertumbuhan pertumbuhan perusahaan maka akan semakin besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan

Implikasi Manajerial

Penelitian yang diprosikan dengan diskresioner akrual terdapat beberapa hal yang dijadikan pertimbangan dan bisa dimanfaatkan bagi investor dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk mengetahui pengaruh variabel diatas terhadap manajemen laba pada 40 perusahaan sektor perbankan tahun 2016-2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Multiple Large Shareholder, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Dengan hasil Multiple Large Shareholder dan Pertumbuhan Perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Manajemen Laba memegang peranan penting bagi suatu perusahaan karena merupakan alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan dan menjadi dasar pengambilan keputusan manajemen

dan investor. Dalam konteks Indonesia khusus perusahaan sampel, calon investor tidak perlu mengkhawatirkan besaran persentase kepemilikan, karena berdasarkan hasil penelitian, pemegang saham mayoritas yang mana dalam hal ini memiliki kepentingan yang sejalan dengan pemegang saham minoritas, dikarenakan mereka ingin beroperasi dalam jangka waktu yang panjang dan juga adanya keinginan dari keluarga untuk menjaga reputasi keluarga.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya memberikan periode data-data kepada setiap peneliti di Perusahaan. Agar penelitian selanjutnya dapat berpengaruh antara Multiple Large Shareholder dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik perusahaan yang menjadi sampel penelitian penulis maupun perusahaan secara umum, shareholders, pemerintah dan pihak lainnya mengenai pengaruh Multiple Large Shareholder, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas & Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan agar tidak melakukan tindakan Manajemen Laba yang ilegal yang dapat merugikan pihak lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Multiple Large Shareholder, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan pada Manajemen Laba. Studi empiris ini dilakukan pada perusahaan perbankan selama periode 2016 -2020. Selanjutnya, sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 bank dengan data sampel 5 tahun. Total observasi akhir sebesar 163 observasi. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

Multiple large shareholder dan manajemen laba berpengaruh negatif dimana semakin tinggi konsentrasi kepemilikan yang memungkinkan dapat memanipulasi laporan keuangan yang semakin rendah. Kepemilikan Institutional tidak berpengaruh pada manajemen laba karena adanya kepemilikan saham institusional tidak mampu mencegah manajemen dalam melakukan manajemen laba peran investor institusi yang tidak menjalankan perannya secara efektif untuk mencegah tindakan manajemen laba.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan di perbankan hal ini terjadi dikarenakan tingkat profit yang tinggi diperoleh perusahaan tidak menghalangi pihak perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba lebih tinggi. Pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba tidak berpengaruh dikarenakan semakin tingginya pertumbuhan aset tidak berdampak pada motivasi untuk melakukan manajemen laba karena akan sangat kontras bila disajikan dalam laporan keuangan.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan sektor perbankan dan jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya 5 tahun. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan sektor lain dan menambah jangka waktu penelitian menggunakan tahun terbaru untuk mendapatkan hasil yang paling terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, N. (2019). Ownership Structure and Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 38–42. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(1\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(1))
- Alexander, N., & Hengky, H. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 2(2), 08–14. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.2(2))
- Alzoubi, E. S. S. (2016). International Journal of Accounting & Information Management For Authors Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(2), 1–20. <http://dx.doi.org/10.1108/IJAIM-06-2015-0031>

- Andrei Shleifer, & Vishny, R. W. (1997). A Survey of Corporate Governance Andrei. PhD Proposal, 1(2), 737–783.
- Beaver, W. H., & Engel, E. E. (1996). Discretionary behavior with respect to allowances for loan losses and the behavior of security prices. *Journal of Accounting and Economics*, 22(1–3), 177–206. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(96\)00428-4](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(96)00428-4)
- Effendi, E., & Rahmadanti, R. (2021). The Effect of Disclosure of Other Comprehensive Income , Profitability , Leverage , and Company Size on Earnings Management (Study on Financing Institutions Sub-Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2019 Period). *Journal of Management*, 12(1), 243–252.
- Hastriyana, A., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Multiple Large Shareholder Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1080–1095. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.129>
- Herlina Harahap, S. (2021). Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period. *International Journal of Research Publications*, 69(1), 273–286. <https://doi.org/10.47119/ijrp100691120211678>
- Hidayat, T.; Masyita, D.; Nidar, S.R.; Ahmad, F.; Syarif, M.A.N. (2022). Early Warning Early Action for the Banking Solvency Risk in the COVID-19 Pandemic Era: A Case Study of Indonesia. *Economies*, 10, 6. <https://doi.org/10.3390/economies10010006>
- Hidayat, T. (2016). The impact of financial conglomeration on risk and return performance in Indonesia banking industry. *International Journal of Finance, Insurance and Risk Management*, 6(2), 1135-1145.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 3(1976), 77–132. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Jeong, J., & Piao, W. (2019). The Effect of Multiple Large Shareholders on the Firm’s Value in China. *106(Febm)*, 15–20. <https://doi.org/10.2991/feb-19.2019.4>
- Jiang, F., Ma, Y., & Wang, X. (2020). Multiple blockholders and earnings management. *Journal of Corporate Finance*, 64(July 2019), 101689. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101689>
- Kamil, I. (2018). Pengaruh peraturan bank indonesia nomor 18/17/pbi/2016 tentang uang elektronik terhadap kesehatan bank pembangunan daerah (studi pada pt. Bank pembangunan daerah sumatera selatan dan banka belitung). 125.
- Kirana, Candra Anindya, & Nova Novita. 2021 Remunerasi Direksi, Disparitas Gaji Antar Direksi dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Vol 13 no 2, 81-95
- Lassoued, N., Ben Rejeb Attia, M., & Sassi, H. (2017). Earnings management and ownership structure in emerging market: Evidence from banking industry. *Managerial Finance*, 43(10), 1117–1136. <https://doi.org/10.1108/MF-11-2015-0312>
- Maury, B., & Pajuste, A. (2005). Multiple large shareholders and firm value. *Journal of Banking and Finance*, 29(7), 1813–1834. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2004.07.002>
- Priyanto, S., & Kunci, K. (2017). Pengaruh Asset Growth , Leverage dan Earning Variability Terhadap Beta Saham Pada Perusahaan Jakarta Islamic Indeks Di Bursa Efek Indonesia. 6(1), 44–62.

- Rahmawati, A., & Fajri, R. (2021). Firm Size, Leverage, Dividend Policy, Ownership Structure, Earning Management: Evidence in Indonesia Stock Exchange. Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020), 176(ICoSIAMS 2020), 64–71. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.010>
- Rufai, I., Adelopo, I., & Olumuyiwa, Y. G. (2019). The impacts of multiple large ownership structure on board independence. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.1504/ijaape.2019.10017582>
- Simplice, A. (2016). Munich Personal RePEc Archive Monetary Unions A G D I Working Paper. 70234, 1–24. [http://clou.uclan.ac.uk/25161/1/25161 Education-in-the-Diffusion-of-Knowledge-with-Mobile-for-Inclusive-dev.pdf](http://clou.uclan.ac.uk/25161/1/25161%20Education-in-the-Diffusion-of-Knowledge-with-Mobile-for-Inclusive-dev.pdf)
- Sparta, Nadya Trinova. 2019. Pengaruh Multiple Large Shareholder, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas & Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 22, No. 3, Desember 2019 – Maret 2020, pages 360 – 371
- Sparta. 2017. Analisis Pengaruh Efisiensi Dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 20 No. 1.
- Zhao, S., Lin, Q., Ran, J., Musa, S. S., Yang, G., Wang, W., Lou, Y., Gao, D., Yang, L., He, D., & Wang, M. H. (2020). Preliminary estimation of the basic reproduction number of novel coronavirus (2019-nCoV) in China, from 2019 to 2020: A data-driven analysis in the early phase of the outbreak. *International Journal of Infectious Diseases*, 92, 214–217

